

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Generasi muda hijrah merupakan generasi yang mempunyai rasa semangat yang tinggi dalam hal mengubah sesuatu atau mengupgrade diri diri demi masa depan yang lebih baik, serta berpikir jernih sesuai dengan ajaran agama Islam. Generasi muda yang ingin berhijrah perlu diberikan arahan yang lebih baik bagaimana ajaran tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Namun arahan dari ajaran agama Islam itu sendiri seringkali menjadi pertimbangan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya aliran pemahaman agama Islam datang sebagai ajaran yang baru dan menjadikan ajaran tersebut mungkin lebih ke arah dampak yang lebih positif atau negatif bagi lingkungan masyarakat. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi modern, pasti generasi muda hijrah akan lebih mudah untuk memilih guru yang dakwahnya enak untuk didengarkan, mudah dipahami, lembut dan manis tutur katanya yang dapat menarik perhatian para pemuda untuk mendengarkan dakwahnya. Sehingga tanpa perlu jauh-jauh bertemu dengan seorang ulama.

Di balik praktisnya sebuah teknologi modern yang digunakan untuk media pembelajaran dan dakwah bagi para pemuda hijrah ini, pasti ada problematika sendiri seperti halnya menganut seorang ulama yang tidak jelas asal-usulnya dan sanad keilmuannya sehingga menimbulkan doktrin yang berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Fenomena seperti inilah yang sering terjadi di kalangan masyarakat umum termasuk adanya eksistensi kelompok generasi muda

hijrah di Desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Adanya eksistensi kelompok generasi muda hijrah di Desa Kendalsari pada awalnya disambut oleh masyarakat dengan baik tanpa ada pertentangan sedikit pun namun lama-kelamaan berujung berujung pada kasus konflik dan kekerasan di mana praktek pengalaman ajaran wahabi ini akan menjadi pintu masuk ajaran radikal yang menimbulkan pertentangan bagi masyarakat desa Kendalsari yang mayoritas berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Sehingga aliran tersebut perlu adanya interaksi dengan masyarakat sekitar secara akomodasi dan himbauan secara tegas bagi generasi muda hijrah agar tidak terjerumus pada aliran yang berpaham radikal.

Interaksi antara kelompok generasi muda hijrah dengan aliran *Ahlusunnah Wal Jama'ah* merupakan bagian daripada kajian sosiologi. Aswaja (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) merupakan ajaran yang penganutnya mayoritas di Indonesia di mana kelompok Generasi Muda Hijrah tersebut yang saat ini merupakan ajaran yang minoritas. Sehingga ajaran kelompok tersebut sangat perlu dipertanyakan ketika memasuki wilayah yang mayoritas penganutnya berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang memungkinkan berpotensi terjadi gesekan dan konflik di antara kedua aliran tersebut. Setiap golongan aliran agama Islam pasti mempunyai tujuan yang baik untuk kedepannya agar umat muslim menjadi contoh untuk menerapkan konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari khususnya generasi muda yang ingin hijrah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pemahaman yang telah dipelajari akan menentukan bagaimana seseorang akan berbuat dan memperlakukan orang-orang di sekitarnya sehingga dapat diterima oleh masyarakat umum.

Adapun kegiatan positif yang menjadi salah satu penyebab kelompok Generasi Muda Hijrah diterima di desa Kendalsari yang mayoritas berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* adalah pada awalnya seringkali membuat program positif seperti bersedekah terhadap orang yang kurang mampu, mendisiplinkan para santrinya untuk shalat dengan cara yang tegas, dan peduli terhadap tempat ibadah sehingga membuat masyarakat desa Kendalsari khususnya orang awam memandang aliran tersebut merupakan ajaran yang baik dan patut untuk dicontoh. Namun tak berlangsung lama doktrin yang telah diajarkan oleh guru dari aliran kelompok generasi muda hijrah tersebut menjadi lebih keras, sehingga para santri sedikit lebih tertekan terhadap norma dan aturan yang telah dibuat oleh pimpinannya. Bahkan wali santri juga ikut merasakan bagaimana dampak doktrin yang diajarkan oleh guru dari kelompok Generasi Muda Hijrah yang diduga sebagai sekelompok aliran yang berpaham radikal.

Adapun pengaruh aliran ajaran yang diajarkan adalah aliran tersebut cenderung kaku, intoleran, kerap mengkafirkan sesama saudara semuslim yang tidak sepaham dengan ajarannya. Bahkan selaku pimpinan dari kelompok tersebut memperlakukan para santrinya dengan cara kekerasan fisik terhadap santri yang melanggar norma dan aturannya. Sehingga pengaruh kebiasaan yang ditimbulkan adalah perilaku santri yang cenderung merasa paling benar, melakukan kekerasan fisik, dan main hakim sendiri. Bahkan mencaci seorang *guru Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang sudah ada turun temurun di Desa Kendalsari.

Dengan adanya fenomena tersebut, mayoritas masyarakat yang berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* turut prihatin terhadap pengaruh daripada doktrin radikalisme yang sudah diajarkan kepada kelompok generasi muda hijrah

khususnya anak-anak yang masih di bawah umur. Maka dari itu, perwakilan dari masyarakat yang berpaham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* berusaha untuk memahami mengenai sanad keilmuan yang dipelajari oleh pimpinan kelompok aliran wahabi tersebut beserta kegiatan rutin sehari-harinya. Selain itu, interaksi yang dilakukan adalah dengan menjalin *Ukhuwah Islamiyah* terlebih dahulu dengan kelompok generasi muda hijrah di desa Kendalsari. Serta menjalin komunikasi dan sebaik-baiknya agar mereka lebih mudah menerima dan membicarakan sesuai fakta bagaimana karakteristik kelompok Generasi Muda Hijrah beserta awal mula masuknya ajaran tersebut ke desa Kendalsari. Sehingga peneliti dapat mengetahui alur daripada kedatangan kelompok Generasi Muda Hijrah dan bagaimana ajaran tersebut dapat mempengaruhi masyarakat khususnya di kalangan remaja dan anak-anak di desa Kendalsari. Belajar agama tanpa guru yang jelas sanad keilmuannya memiliki dampak tersendiri bagi masyarakat jika mereka tidak dapat menapis/menyaring yang mana ajaran seorang ulama yang berpotensi memecah belah NKRI dan mana ulama yang benar-benar menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, generasi muda hijrah perlu adanya bimbingan mengenai wawasan kebangsaan agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran radikal.

Penyebaran dakwah ajaran yang berpaham radikal tidak hanya melalui teknologi komunikasi modern saja, akan tetapi melalui produk buku dalam terjemahan bahasa Indonesia bahkan ada juga yang dibagikan secara gratis setelah jama'ah umat Islam pulang dari umroh. Kelompok Generasi Muda Hijrah ini seringkali dipandang oleh masyarakat desa Kendalsari sebagai ajaran yang menutup diri dan bersikap intoleran sehingga dapat membahayakan kelestarian budaya yang ada di Indonesia, begitu juga masyarakat kesulitan mencari mana ulama yang sanad

keilmuannya benar sampai pada Nabi Muhammad SAW.

Hal ini perlu diketahui bahwa dalam hal belajar agama perlu diberikan filterasi agar paham tidak mudah menyebar luas ke masyarakat awam khususnya kelompok Generasi Muda Hijrah sekarang ini. Apalagi negara Indonesia sedang maraknya penyebaran dakwah yang beraliran radikal melalui media sosial dan tidak diketahui darimana asal sanad keilmuan yang telah dipelajari oleh seorang ulama panutannya tersebut, sehingga lebih cepat dan singkat dalam hitungan jam ke seluruh Indonesia.

Kelompok Generasi Muda Hijrah banyak di antara mereka terjerumus ke dalam pemahaman radikalisme agama sebagai sarana untuk belajar setelah hijrah dari masa lalu kelamnya. Oleh karena itu, belajar agama secara individu (tanpa guru) tidak menjamin seseorang tersebut menjadi seorang pendakwah yang baik dan benar. Sehingga perlu ditekankan kepada kelompok generasi muda hijrah untuk belajar kepada seorang guru yang pernah belajar dari pesantren dan beraliran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Lebih baik apabila diberikan motivasi agar semangat mempunyai keinginan untuk belajar agama di pesantren. Sehingga dapat mencetak kader calon pendakwah yang mencerdaskan kehidupan bangsa, serta melestarikan budaya bangsa dan negara.

Demikian dalam perancangan judul dan konteks penelitian di atas mempunyai tujuan yakni, memiliki keunikan terkait fenomena yang ada di masyarakat desa Kendalsari bagaimana kemunculan dan perkembangan kelompok Generasi Muda Hijrah, serta pola interaksi dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah* apakah memunculkan konflik atau integrasi. Sehingga penelitian ini mengacu pada “Interaksi sosial antara kelompok generasi muda hijrah dengan

kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah* di desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan temuan di atas, fokus penelitian tersebut yakni:

1. Bagaimana kemunculan dan perkembangan kelompok Generasi Muda Hijrah di desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pola interaksi sosial antara kelompok Generasi Muda Hijrah dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah* di desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemunculan dan perkembangan kelompok Generasi Muda Hijrah di desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
2. Untuk memahami pola interaksi sosial antara kelompok Generasi Muda Hijrah dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah* di desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang interaksi sosial kelompok Generasi Muda Hijrah dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah* di Desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bentuk agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman, serta penerapan ilmu pengetahuan penulis dalam lingkungan masyarakat mengenai interaksi sosial antara kelompok Generasi Muda Hijrah dengan kelompok *Ahlusunnah Wal-Jama'ah* di Desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

b. Bagi Ustadz

Penelitian ini digunakan sebagai perbaikan dan pengembangan mengenai pola interaksi, penyampaian, dan berperilaku terhadap kelompok Generasi Muda Hijrah dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan bagi para santri agar dapat memahami dan memfilterisasi proses belajar agama dengan media apapun agar tidak mudah terpengaruh terhadap ajaran yang termasuk dalam ranah radikalisme.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi edukasi pelajaran yang penting dan positif bagi masyarakat agar tidak terpengaruh dengan adanya ajaran dengan pemahaman radikalisme dari kelompok generasi muda hijrah yakni dengan melestarikan tradisi dan budaya Islam Nusantara. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti untuk peneliti selanjutnya baik secara praktek maupun teori.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Interaksi Sosial kelompok Generasi Muda Hijrah dengan Kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah* di Desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Dalam penelitian terdahulu pasti memiliki perbedaan tersendiri baik dari segi subjek maupun kesimpulan yang diperoleh. Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan beberapa judul untuk dijadikan referensi. Berikut karya ilmiah artikel/jurnal dari penelitian lain yakni:

- a. Skripsi dari Siti Nailatun Nadzhifah yang berjudul “Pandangan GP Ansor Terhadap Salafi Wahabi (Studi Kasus Pembubaran Pengajian oleh GP Ansor)”. Dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pandangan terhadap ulama *Ahlusunnah Wal Jama'ah* bahwa akidah ketauhidan Salafi Wahabi bukan dari golongan Aswaja, akan tetapi kembali ke Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, dalam penuduhan bid'ah juga tidak sesuai dengan ajaran mereka. Kedua, dalam kasus pembubaran oleh ormas juga merupakan hal yang tidak benar karena termasuk hak wewenang dari kepolisian sesuai dengan Perpu Ormas No. 2 Tahun 2017 Pasal 59 Ayat 4. Sehingga Ansor hanya menghentikan ceramahnya dengan diganti oleh penceramah yang lainnya. Hal ini dikhawatirkan terjadinya kesalahpahaman hingga rasa benci yang dikarenakan kejadian tersebut bukan termasuk daripada ceramah akan tetapi kampanye khilafah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

berdasarkan kata yang tertulis dan perilaku yang diteliti. Teori yang digunakan adalah teori gerakan sosial oleh Anthony Giddens, John McCart, dan Mayer Zald, sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori sosiologi interaksi sosial George Simmel.<sup>1</sup>

Perbedaan dalam penelitian yang ditulis penelitian di atas adalah dari segi adanya rumusan masalah bagaimana pandangan dan motif GP Ansor dalam menanggapi terkait adanya kasus pembubaran pengajian Salafi Wahabi. Sedangkan yang ditulis oleh peneliti adalah memfokuskan terkait kajian interaksi sosial antara kelompok Salafi Wahabi dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Adapun persamaan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teori kualitatif deskriptif.

- b. Skripsi dari Fatmawatun yang berjudul “Kritik Terhadap Teologi Wahabiyyah di Indonesia dalam Pemikiran Said Aqil Siraj”. Dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019. Hasil dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang kritik Said Aqil Siraj mengenai adanya teologi Wahabi yang berdasar. Hal ini dikarenakan banyaknya kelompok yang sering kali mengkafirkan, membid'ahkan, dan penebar kebencian. Ajaran ini diawali dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan ketika menyebarkan ajarannya kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *liberary research* (Studi kepustakaan), dikarenakan

---

<sup>1</sup> Siti Nailatun Nadzhifah, *Pandangan GP Ansor Terhadap Salafi Wahabi (Studi Kasus Pembubaran Pengajian oleh GP Ansor)*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

penelitian ini dari literatur buku *Islam Kalab, Islam Karib* Karya Said Aqil Siradj. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif kritis yakni dengan mengumpulkan data yang suda ada. Penelitian ini tidak menyertakan landasan teori.<sup>2</sup>

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah penelitian ini memfokuskan adanya kritik Said Aqil Siradj dan tawaran pemikiran dalam karyaana terhadap konteks ajaran Wahabi di Indonesia. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

- c. Skripsi dari Muhammad Ridho Agung yang berjudul “Strategi Pemasaran Ideologi Gerakan Wahabi di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”. Dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Hasil dalam penelitian ini yakni, adanya pemasaran ideologi gerakan wahabi yaitu, *produk*: seperti halnya ideologi puritanisme, *harga*: yakni berupa harga pencitraan gerakan, *promosi*: promosi dari kader terbaik dan slogan, *tempat atau distribusi*: yakni seperti fasilitas kamus berupa musholla dan masjid, *Dosen dan Mahasiswa* (bukti fisik) ruang ijazah dan belajar, *proses*: seperti halnya rangkaian kegiatan sehari-hari.<sup>3</sup>

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah penelitian ini

---

<sup>2</sup> Fatmawatun, Kritik Terhadap Teologi Wahabiyah di Indonesia dalam Pemikiran Said Aqil Siraj, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

<sup>3</sup> Muhammad Ridho Agung, *Strategi Pemasaran Ideologi Gerakan Wahabi di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

mengenai fokus penelitian tentang strategi pemasaran ideologi gerakan Islam transnasional Wahabi sedangkan fokus penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah tentang interaksi sosial antara kelompok aliran Salafi Wahabi dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

- d. Jurnal ilmiah Pendidikan Islam dari Ahmad Shidqi yang berjudul “Respon Nahdlatul Ulama (NU) terhadap Wahabisme dan Implikasinya bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam”. Dari STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksi radikalisme Islam yang timbul dikarenakan adanya gerakan wahabisme yang sering disebut sebagai kelompok yang sering mengkafirkan, membid'ahkan, hingga menghalalkan darah sesama saudara Islam lainnya. Adapun sasaran dakwah bagi kaum wahabi biasanya umat Islam kalangan NU yang sering kali mengamalkan tradisi keagamaan setempat seperti tahlil, ziarah, dan merayakan maulid. Penelitian ini tidak menggunakan metode penelitian apapun dan tidak menggunakan teori sebagai penguat dalam suatu penelitian.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan yang ditulis oleh peneliti adalah penelitian ini tidak menggunakan metode penelitian dan teori. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh peneliti adalah dari segi fokus tentang ciri khas metode, dakwah dan bagaimana

---

<sup>4</sup> Ahmad Shidqi, *Respon Nahdlatul Ulama (NU) terhadap Wahabisme dan Implikasinya bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, (STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta), (Maret 2013).

ajaran tersebut bisa trend di kawasan tertentu.<sup>4</sup>

- e. Jurnal artikel ilmiah dari Baiq Pransiska Ayu Tari Dewi, Abdurroman, dan M. Zainul Asror yang berjudul: “Jama’ah Wahabi dan Kohesi Sosial Masyarakat”. Dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sosial masyarakat sangat harmonis sebelum masuknya aliran paham wahabi memasuki lingkungan tersebut. Seperti halnya masyarakat yang gemar bergotongroyong, namun sejak masuknya paham wahabi ke desa Nyiur Tebel. Kohesi sosial pada masyarakat sangat berkurang karena sebagian warga menganut aliran paham wahabi sehingga enggan untuk menghadiri acara-acara seperti halnya kemasyarakatan dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang telah ditulis oleh peneliti adalah penelitian ini mengkaji tentang bagaimana keberadaan Wahabi dan Kohesi sosial di Masyarakat Desa Nyiur Tebel, sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah tentang kajian sosiologi tentang interaksi sosial antara kelompok salafi wahabi dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama’ah*.<sup>5</sup>

- f. Skripsi dari Reka Budi Utami yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Santri Pesantren Ash-Shaleh dengan Masyarakat Kampung Bojong Tengah (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Hidup Santri Pesantren Ash-Shaleh di Kampung Bojong Tengah Kota Tasikmalaya)”. Dari

---

<sup>5</sup> Baiq Pransiska Ayu Tari Dewi, Abdurroman, dan M. Zainul Asror, *Jama’ah Wahabi dan Kohesi Sosial Masyarakat*, Jurnal artikel ilmiah, (Universitas Negeri Semarang, 2020),

Universitas Pendidikan Indonesia dari Bandung pada Tahun 2019.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode daripada interaksi sosial antara santri dengan masyarakat dapat digambarkan sebagai pertukaran nilai baik dari segi negatif maupun positif, sehingga gaya hidup santri sedikit demi sedikit dapat merubah norma dan aturan hidup ketika sering berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini masyarakat dapat mudah menguasai pergaulan sehari-sehari, maka dari itu pengaruh dampak moral yang diberikan lebih besar terhadap santri. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, melakukan literasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengurus pesantren, ustadz, santri, dan anggota karang taruna. Menggunakan teori *Culture Lag William F. Ogburn*.

Adapun perbedaan yang ditulis oleh peneliti adalah penulis membahas tentang interaksi sosial kelompok Generasi Muda Hijrah dengan kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, menggunakan teori interaksi sosial George Simmel. Sedangkan skripsi dari Reka Budi Utami membahas tentang bagaimana pola interaksi sosial yang dilakukan oleh para santri terhadap masyarakat yang menunjukkan pertukaran nilai antara santri dengan masyarakat, skripsi ini menggunakan teori *Culture Lag William F. Ogburn*, yang berupa cara dan teknik dokumentasi dan literasi. Adapun persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti dan

---

<sup>6</sup> Reka Budi Utami, *Pola Interaksi Sosial Santri Pesantren Ash-Shaleh dengan Masyarakat Kampung Bojong Tengah (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Hidup Santri Pesantren Ash-Shaleh di Kampung Bojong Tengah Kota Tasikmalaya)*, (Universitas Pendidikan Indonesia dari Bandung, 2019).

skripsi dari Reka Budi Utami adalah penggunaan metode penelitian, pendekatan, informan, dan sama membahas tentang pola interaksi sosial antara santri dan masyarakat.<sup>6</sup>

- g. Jurnal penelitian dari Suhartina berjudul “*Pola Interaksi Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Talangsari Kaliwates Jember*.”<sup>7</sup> Dari Universitas Islam Jember pada Tahun 2020. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses dalam pembentukan karakter pribadi serta metode atau pola interaksi antara santri dan kyai dalam menerapkan nilai, perilaku, dan akhlak (ibadah, aqidah, dan akhlak) agar santri mempunyai wawasan keilmuan, bersikap, dan berperilaku yang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah, peneliti membahas tentang bagaimana pola interaksi santri dengan kyai madrasah dalam hal penyampaian hukum dalam kitab-kitab. Dijelaskan di dalam jurnal terdapat pelajaran mengenai karakter dan pola hubungan seorang kyai/guru dengan santri, santri dengan santri, tidak diterapkan dalam kitab. Adapun penelitian yang dibahas oleh penulis adalah menjelaskan tentang pola interaksi antar kelompok dengan kelompok lainnya. bagaimana interaksi sosial kelompok Generasi Muda Hijrah dengan

---

<sup>7</sup> Suhartina, *Pola Interaksi Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Talangsari Kaliwates Jember*, Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Universitas Islam Jember 5, no. 1 (Maret 2020).

kelompok *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Sedangkan persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah mempunyai persamaan dalam pembahasan mengenai pola interaksi sosial oleh satu orang dengan orang lainnya. Begitu juga dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari 6 bab yakni berupa pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, paparan data dan temuan penelitian, pembahasan, dan penutup.

Adapun pada 6 bab di atas masing-masing mempunyai bagian yakni, *Pertama*, Bab I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian. *Kedua*, Bab II Landasan Teori terdiri dari definisi konsep dan teori Interaksi Sosial George Simmel. *Ketiga*, Bab III Metode Penelitian yakni terdiri dari Jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, objek penelitian, subjek penelitian, dan metode analisis data. *Keempat*, Bab IV pada Paparan Data dan Temuan Penelitian yakni terdiri dari paparan data dan temuan penelitian. *Kelima*, pada Bab V Pembahasan sesuai dengan penelitian yakni, fase kedatangan dan perkembangan kelompok Generasi Muda Hijrah di desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dan mengenai interaksi sosial kelompok Generasi Muda Hijrah dengan

kelompok Generasi Muda Hijrah di desa Kendalsari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *Keenam*, yakni Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan Daftar Pustaka hingga lampiran.